

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan merupakan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pembelajaran, metode, model pembelajaran, media dan evaluasi. Selain itu dalam pendidikan, proses belajar mengajar tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas, proses pembelajaran dikelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswanya sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut.

Guru diharapkan lebih mampu mengembangkan profesi dan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak teori pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam upaya memberikan masukan serta pengetahuan bagi para guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa didikannya unggul dan menjadi jaminan bagi masa depan siswa itu sendiri, baik yang akan melanjutkan pendidikannya atau yang akan terjun ke masyarakat. Guru sebagai salah satu mediator dan

komponen pengajaran yang mempunyai peran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung didalamnya.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dalam penyajian materi pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa. Model pembelajaran tersebut tentunya akan memudahkan para guru dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya, dan teknik ini sudah terbukti sangat membantu para guru dalam pembelajaran yang akan di berikan kepada para murid. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Soekanto, dkk dalam Nurulwati, 2000:10). Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan

sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang di ajarkan oleh guru dan merupakan aspek paling penting dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan, yaitu: Kurangnya percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain, kurangnya cara kolaborasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, Siswa belum mampu menyampaikan hal-hal baru atau ide-ide baru yang diyakininya benar kepada guru maupun teman sebayanya, minimnya kedisiplinan siswa dalam menghormati atau menghargai siswa yang pintar dan yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada, kurangnya partisipasi aktif dalam kelompok, dan siswa takut dinilai oleh temannya dalam kelompok.

Permasalahan yang diuraikan di atas bukannya tidak beralasan karena ini sudah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan. Berdasarkan observasi awal dan keterangan dari guru IPS di sekolah SMP Negeri 11 Kota Gorontalo, Bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada presentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah atau yang dikategorikan

belum tuntas, yaitu dari 27 orang jumlah siswa dikelas hanya 11 orang siswa yang tuntas atau 40% dan siswa yang belum tuntas 16 orang siswa atau 60%. Hal ini terjadi karena dalam penyajian materi-materi pembelajaran IPS, guru hanya terpaku pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa lebih cenderung pasif/diam dalam pembelajaran. Perhatian siswa pada materi ajar hanya terjadi pada awal pembelajaran saja. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada sulitnya siswa menguasai materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan membahas penerapan model pembelajaran *cooperative Script* dalam pembelajaran IPS, untuk dapat mengungkapkan apakah model pembelajaran *cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative Script* mengkondisikan siswa untuk dapat bekerja sama antara sesama teman dan membangun minat siswa dalam belajar agar tidak terjadi kejenuhan saat proses belajar. Dalam model pembelajaran *cooperative Script* siswa akan lebih bisa mengungkapkan pendapat atau gagasan baru yang mereka ketahui dan saling menghargai pendapat orang lain dalam proses belajar mengajar dan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran IPS dikelas VIIB SMP Negeri 11 Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu, Rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain, kurangnya cara kolaborasi antara guru dengan siswanya dan siswa dengan siswa, Siswa belum mampu menyampaikan hal-hal baru atau ide-ide baru yang diyakininya benar kepada guru maupun teman sebayanya, minimnya kedisiplinan siswa dalam menghormati atau menghargai siswa yang pintar dan yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada, kurangnya partisipasi aktif dalam kelompok, dan siswa takut dinilai temannya dalam kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas VIIB pada mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 11 Kota Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007). Ahli lain mengatakan bahwa model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sejenak dan memberikan/masukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan

untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203). Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Brousseau dalam Hadi, 2007). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Danserau dalam Hadi (2007) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang

kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Cooperative script pada Mata Pelajaran IPS dikelas VIIB pada Sekolah SMP Negeri 11 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran IPS, terutama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

- b. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran IPS yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPS.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan pembelajaran.
- c. Memberikan acuan bagi kepala Sekolah untuk bisa digunakan sebagai model peningkatan prestasi belajar siswa di kelas lain.
- d. Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- e. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan.